

KOLABORASI MIS MAARIF NGADIKERSO PADA MASYARAKAT NGADIKERSO DALAM PROSES PENDIDIKAN

Fachry Ali

Magister MPI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

22204091009@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study examines the collaboration between MIS Maarif Ngadikerso, an elementary Islamic school in Ngadikerso village, and the local community. Using a qualitative approach with case studies through interviews, observations, and documentation, the research finds that this collaboration enhances students' learning motivation, social skills, and enrichment of learning materials. The main challenges include limited resources and low community involvement, addressed through effective communication and partnerships with government and non-government organizations. This collaboration is crucial for improving educational quality and local relevance.

Keywords: *collaboration, community, education, islamic school*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kolaborasi antara MIS Maarif Ngadikerso, sebuah madrasah ibtidaiyah di Desa Ngadikerso, dengan masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini meningkatkan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan pengayaan materi pembelajaran siswa. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya dan keterlibatan masyarakat yang rendah, yang diatasi melalui komunikasi efektif dan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Kolaborasi ini penting untuk kualitas pendidikan dan relevansi lokal.

Kata Kunci: kolaborasi, masyarakat, pendidikan, madrasah

A. Pendahuluan

Dengan semakin majunya dan berkembangnya masyarakat, tuntutan terhadap lembaga pendidikan juga semakin besar. Akibatnya, lembaga pendidikan yang tidak mampu

memenuhi tuntutan tersebut berisiko mengalami dampak negatif. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang humanis, tidak dapat dipisahkan dari aspek atau elemen pendukung seperti kurikulum, pembiayaan,

tenaga pendidikan, sarana prasarana, serta masyarakat yang berperan sebagai pemangku kepentingan (Ariyanti & Prasetyo, 2021). Maka dari itu, perlu adanya kolaborasi agar tuntutan masyarakat terakomodasi oleh madrasah.

Saroni (2006:51) menyatakan pada dasarnya sekolah, masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005:50) bahwa sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau Pendidikan secara efektif dan efisien. Kolaborasi lembaga pendidikan dan masyarakat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Penelitian Romi dan Herman (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, UMKM, dan masyarakat sangat penting secara sosiologis dan ekonomis. Kolaborasi ini dapat meningkatkan relasi, modal sosial, dan branding, serta membantu pengembangan. Selain itu, dalam Penelitian Hermawati dan Imas (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua siswa serta masyarakat sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan di

Taman Kanak-Kanak. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mengoptimalkan potensi siswa.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Baik di tingkat perguruan tinggi maupun di tingkat pendidikan dasar seperti Taman Kanak-Kanak, keterlibatan berbagai pihak dapat menghasilkan manfaat yang signifikan. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan tetapi juga memberikan dampak positif hubungan sosial dan ekonomi dalam komunitas tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat kolaborasi ini harus terus didorong dan dikembangkan.

Kolaborasi lembaga pendidikan dan masyarakat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. MIS Maarif Ngadikerso sebagai salah satu lembaga pendidikan di desa Ngadikerso telah menginisiasi program kolaboratif dengan masyarakat. Penelitian bertujuan untuk mengkaji kolaborasi ini berjalan dan dampaknya terhadap proses pendidikan di Ngadikerso.

MIS Maarif Ngadikerso adalah madrasah ibtidaiyah swasta yang berlokasi di Desa Ngadikerso. Dengan misi memberikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, madrasah ini menyadari pentingnya peran serta masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Desa Ngadikerso, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang dapat diintegrasikan pada kurikulum untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat. Observasi langsung dan dokumentasi program kolaboratif juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Uji validitas menggunakan Teknik triangulasi. Sedangkan Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, klasifikasi data, dan interpretasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MIS Ma'arif Ngadikerso, sebuah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang didirikan pada tahun 1978 di Kabupaten Wonosobo, telah menjadi bagian integral dari masyarakat lokal dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi generasi muda. Sejak didirikan oleh Bapak Amir, Bapak Muhayan, dan Bapak Mad Turodi, sekolah ini telah melalui berbagai periode kepemimpinan, mulai dari Bapak Mahruto, Bapak Yusuf, Bapak Ghufro, Bapak Pandi, hingga kini dipimpin oleh Bapak Chamid Nur Efendhi. Dengan fokus pada pendidikan Islam dan mengikuti kurikulum modern, MIS Ma'arif Ngadikerso berhasil meraih akreditasi grade B dari BAN-S/M pada tahun 2022. Perjalanan panjang dan dedikasi para pendiri serta pemimpin sekolah mencerminkan komitmen kuat terhadap pendidikan dan pemberdayaan, serta menjadikan sekolah ini sebagai pilar penting bagi masyarakat Dusun Sembir dan sekitarnya.

MIS Ma'arif Ngadikerso, merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta di Dusun Sembir, Desa Ngadikerso, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah,

memainkan peran vital dalam mencetak generasi muda berkualitas melalui pendidikan agama Islam yang menekankan pada pembentukan karakter dan moral siswa. Terletak di kaki Gunung Sumbing, di wilayah pedesaan yang umumnya didominasi oleh area pertanian, sekolah ini menghadapi tantangan aksesibilitas transportasi namun tetap menjadi pilar penting bagi masyarakat setempat dalam menyediakan pendidikan. Keberadaan sekolah ini tidak hanya memudahkan anak-anak setempat mengakses pendidikan, tetapi juga memberikan peluang untuk mengembangkan program pendidikan yang terhubung dengan lingkungan alam dan budaya lokal, mengajarkan keberlanjutan dan kekayaan budaya sebagai bagian dari identitas Jawa Tengah.

Tabel 1 Data Pegawai di MIS Maarif Ngadikerso

NAMA LENGKAP	STATUS	TUGAS
Chamid Nur Efendhi S.Pd.I	PNS	Kepala Madrasah/PLT
Sri Rahayu S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
Lukman Hakim	Non PNS	Guru Kelas
Nurul Faridah S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
Subhan Taufiq	PNS	Guru Kelas

S.Pd.I		
Ririn Nafisah	Non PNS	Guru Kelas

Dari struktur pegawai MI Maarif Ngadikerso, terlihat bahwa terdapat beberapa jabatan penting yang kosong, yaitu guru penjas, guru Bahasa Jawa, guru Bahasa Inggris, dan guru agama. Kekosongan jabatan guru penjas, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan agama memengaruhi kualitas kelengkapan kurikulum yang disediakan oleh sekolah. Guru-guru ini memiliki peran penting dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan olahraga, bahasa, dan agama kepada siswa. Kekosongan ini dapat menghambat penyampaian materi pelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum nasional, serta mempengaruhi pengalaman belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tabel 2 Data Pegawai di MIS Maarif Ngadikerso

KELAS	JUMLAH
KELAS 1	8 Siswa
KELAS 2	7 Siswa
KELAS 3	17 Siswa
KELAS 4	13 Siswa
KELAS 5	26 Siswa
KELAS 6	21 Siswa
TOTAL	92 Siswa

Tabel di atas menyajikan data jumlah siswa per kelas di MI Maarif Ngadikerso. Terdapat enam kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dan jumlah total siswa mencapai 92 siswa. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi siswa di setiap tingkat kelas. Terlihat bahwa kelas 5 memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 26 siswa, diikuti oleh kelas 6 dengan 21 siswa. Sementara itu, kelas 2 memiliki jumlah siswa terendah, yaitu 7 siswa.

Berikut peneliti sajikan pembahasan dari hasil pengumpulan data yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian:

Program Kolaboratif

Beberapa program kolaboratif yang telah diinisiasi oleh MIS Maarif Ngadikerso meliputi:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek:

Proses pembelajaran berbasis proyek di Desa Ngadikerso melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang terkait dengan kehidupan masyarakat, seperti pertanian organik, pengolahan hasil pertanian, dan seni budaya lokal. Siswa terlibat langsung dalam praktik kehidupan masyarakat mereka, memperkuat keterkaitan antara pendidikan

dan realitas sosial mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler:

Menyertakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti lomba masak, seni tradisional, dan olahraga.

Program kolaboratif antara MIS Maarif Ngadikerso dengan Desa Ngadikerso merupakan langkah penting memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi program-program pendidikan dengan kebutuhan lokal. Salah satu bentuk kolaboratif yang dapat dilakukan adalah melibatkan masyarakat dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang disusun lebih sesuai dengan realitas dan kebutuhan masyarakat Desa

Ngadikerso. Selain itu, program kolaboratif dapat mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pertunjukan seni budaya lokal, atau kegiatan sosial yang melibatkan siswa dan masyarakat secara bersama-sama. Dengan adanya program kolaboratif antara MIS Maarif Ngadikerso dan masyarakat Desa Ngadikerso, diharapkan dapat tercipta sinergi yang positif antara sekolah dan komunitas mendukung pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan konteks sosial budaya lokal.

Dampak terhadap Siswa

Kolaborasi dengan masyarakat memberikan beberapa dampak positif terhadap siswa, antara lain:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar: Interaksi langsung dengan praktisi dan tokoh masyarakat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa.
2. Pengembangan Keterampilan Sosial: Keterlibatan dalam proyek kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama.
3. Pengayaan Materi Pembelajaran: Integrasi kearifan lokal ke dalam

kurikulum memberikan pemahaman kontekstual yang lebih baik.

Program kolaboratif MIS Maarif Ngadikerso dengan masyarakat Desa Ngadikerso memiliki dampak positif yang signifikan bagi siswa. Melalui program ini, siswa dapat terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti pertanian organik, pengolahan hasil pertanian, dan seni budaya lokal. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan keterampilan praktis. Selain itu, pada kolaborasi dengan masyarakat, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan berbagai pihak dalam komunitas, memperluas jaringan sosial mereka, dan memahami nilai-nilai lokal yang ada di Desa Ngadikerso. Dengan demikian, program kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan siswa secara akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik.

Dengan adanya keterlibatan siswa dalam proyek kolaboratif antara sekolah dan masyarakat, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang lebih berdaya, memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Ini merupakan dampak positif yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan.

Tantangan dan Solusi

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan, beberapa tantangan implementasi program kolaboratif ini sebagai berikut, seperti:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia seringkali menjadi hambatan. Solusi yang diambil meliputi pencarian dana hibah dan kerjasama dengan lembaga non-pemerintah.
2. Keterlibatan Masyarakat yang Rendah: Beberapa masyarakat kurang aktif dalam berpartisipasi. Pendekatan yang lebih personal dan sosialisasi yang intensif telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini.

Tantangan yang mungkin dihadapi dalam program kolaboratif antara MIS Maarif Ngadikerso dengan masyarakat Desa Ngadikerso, adanya perbedaan pandangan, kepentingan, dan harapan antara pihak sekolah dan masyarakat. Selain itu, kendala logistik dan sumber daya juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kolaboratif ini. Selain itu, terkadang terjadi kesulitan dalam mempertahankan keterlibatan aktif masyarakat dalam jangka panjang. Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Melalui dialog terbuka dan konstruktif, perbedaan pandangan dan kepentingan diselesaikan secara bersama-sama. Selain itu, melibatkan masyarakat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan serta meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Adapun kerjasama yang erat antara MIS Maarif Ngadikerso dengan lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala logistik dan sumber daya. Dengan memanfaatkan berbagai

sumber daya yang tersedia, program kolaboratif dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Dengan mengidentifikasi tantangan yang mungkin timbul dan mencari solusi yang tepat, program kolaboratif antara MIS Maarif Ngadikerso dengan masyarakat Desa Ngadikerso dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pendidikan dan komunitas setempat.

D. Kesimpulan

Kolaborasi antara MIS Maarif Ngadikerso dan masyarakat Desa Ngadikerso telah meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan sosial-ekonomi melalui program pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya dan keterlibatan masyarakat yang rendah, tantangan ini berhasil diatasi melalui komunikasi efektif dan kerjasama dengan lembaga eksternal. Keberhasilan ini menekankan pentingnya memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, menjadikannya contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan relevan dengan konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mesra, R., & Dolonseda, H. P. (2023). Kolaborasi Perguruan Tinggi, UMKM, dan Masyarakat dari Sudut Pandang Sosiologi Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 481-486.
- Hernawati, & Kurniasih, I. (2021). Pentingnya Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua Siswa serta Masyarakat pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 119-128.
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan*, 5 (2), 103-126. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.133>
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.